

PENGETAHUAN DAN KEBUTUHAN INFORMASI TENTANG HIV/AIDS PADA MASA PRA KONSEPSI

Herlin Fitriani Kurniawati¹, Herlin Fitriana Kurniawati²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

¹herlinani@unisayogya.ac.id*

ABSTRAK

Latar Belakang: HIV merupakan virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyerang kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV. Saat ini perempuan yang mempunyai kemungkinan kecil memiliki perilaku berisiko seperti halnya ibu rumah tangga, telah terinfeksi HIV.

Tujuan: penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan kebutuhan informasi tentang HIV/AIDS pada masa pra konsepsi.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, populasi penelitian adalah wanita usia subur, sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan sebanyak 49% responden mempunyai pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS.

Hasil: analisis butir soal, sebanyak 52% responden menjawab salah tentang penularan HIV, 69% responden tidak tahu tentang pemeriksaan HIV/AIDS. Sebanyak 87% responden tidak mengetahui HIV dapat dicegah dari sejak kehamilan. Seratus persen responden menyatakan membutuhkan informasi tentang HIV/AIDS, 97% menginginkan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan.

Kesimpulan: Sebagian besar responden (49%) mempunyai pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS dan semua menyatakan membutuhkan informasi tersebut.

Kata kunci: HIV/AIDS; Pengetahuan; Pra Konsepsi

Knowledge And Needs For Information About HIV/AIDS In Pre-Conception

ABSTRACT

Background: HIV is a virus infecting white blood cells that attack the human immune system. AIDS is a group of symptoms of disease that arise due to the declining immunity caused by HIV infection. Today, women such as housewives who are less likely to have risky behavior, have been infected with HIV.

Aim: This study aims to determine the description of knowledge and needs for information about HIV/AIDS in the pre-conception period.

Methods: This descriptive research used a quantitative approach with the research population of the women at reproductive age. There were 75 people involved as the sample in this study. The data collection instrument used a questionnaire that has



been tested for validity and reliability and the data were analyzed by means of Univariate analysis.

Result: *The results showed that 49% of respondents had less knowledge about HIV/AIDS; meanwhile, the results of the item analysis showed that 52% of respondents answered incorrectly about HIV transmission, and 69% of respondents had no idea about HIV/AIDS testing. 87% of respondents did not know that HIV can be prevented from pregnancy. 100% of respondents stated that they needed information about HIV/AIDS, and 97% wanted to get information from health workers.*

Conclusions: *Most respondents (49%) have less knowledge about HIV/AIDS and all respondents stated that they needed this information.*

Keywords: HIV/AIDS; Knowledge, Pre-Conception

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menginfeksi sel darah putih penyebab turunnya kekebalan tubuh. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala yang timbul disebabkan turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (KEMENKES RI, 2020). HIV menghancurkan sel CD4, melemahkan kekebalan seseorang terhadap adanya infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis dan infeksi jamur, infeksi bakteri dan beberapa kanker (WHO, 2021). Data WHO tahun 2020 orang yang hidup dengan HIV sebanyak 37.700.000 orang, infeksi baru pada tahun 2020 sebanyak 1.500.000 dan orang yang meninggal karena HIV sebanyak 680.000. Dari data tersebut sebanyak 19.300.000 yang terinfeksi HIV merupakan perempuan (WHO, 2021).

Pola endemi HIV di Indonesia yang sangat kompleks ditambah dengan wilayahnya yang luas dan besarnya jumlah penduduk. Lebih dari 260 juta penduduk yang tersebar di 514 kabupaten/kota. Sebanyak 90% diantaranya melaporkan kasus HIV dan AIDS hal ini merupakan tantangan dalam pengendalian HIV dan AIDS. Diperkirakan sebanyak 543.100 orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) pada tahun 2020. Hasil dari pemodelan dengan *Asian Epidemic Model* (AEM), menunjukkan bahwa 70% dari ODHA bukan merupakan populasi kunci dilakukan pada sarana kesehatan terutama pada ibu hamil, penderita TBC, penderita IMS, pasangan ODHA, penderita hepatitis, orang yang datang ke fasilitas layanan kesehatan dengan tanda dan gejala penurunan kekebalan tubuh. Diperkirakan populasi perempuan bukan populasi kunci masih memberikan kontribusi terbesar terhadap proyeksi jumlah infeksi baru HIV sampai tahun 2020-2024 yaitu sebesar 35% dari total proyeksi kasus baru (Kemenkes RI, 2020).

Pemerintah telah melakukan program untuk preventif baik untuk populasi umum maupun populasi kunci. Program tersebut mulai dari peningkatan pengetahuan tentang HIV dan AIDS, penggunaan kondom, layanan alat suntik steril (LASS), pemberian terapi rumatan metadon (PTRM), *pre-exposure prophylaxis* (PrEP, PEP dan peningkatan akses pengobatan) (Mahmudah et al., 2017) (Kemenkes RI, 2020). Perempuan rentan terhadap penularan HIV. Kerentanan perempuan untuk tertular umumnya karena kurangnya pengetahuan dan informasi

mereka tentang HIV-AIDS ataupun kurangnya akses untuk mendapatkan layanan pencegahan HIV(RI, 2008). Untuk menghadapi masalah tersebut, perempuan harus aktif dalam upaya pencegahan penyebaran HIV/AIDS. Hasil penelitian (Abhinaja, 2013) dari hasil wawancara diperoleh hasil responden yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 18 orang (20,7), pengetahuan sedang sebanyak 27 orang (54%) dan pengetahuan rendah sebanyak 22 orang (25,35). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa sebanyak 50% ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan yang rendah tentang HIV dan AIDS Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Octavianty et al., 2015). Ibu rumah tangga yang telah menerima informasi tentang HIV & AIDS pun mengalami kesulitan untuk melindungi diri dari penularan virus ini. Mereka tidak dapat berperan mengatur perilaku seksual suami mereka. Saat perempuan hamil, mereka menanggung risiko ganda dalam penularan HIV/AIDS. Oleh sebab itu perempuan diharapkan dibekali dengan pengetahuan tentang bahaya dan cara penularan HIV/AIDS (RI, 2008).

Perempuan lebih rentan terinfeksi HIV/AIDS daripada laki-laki. Apabila perempuan mengidap penyakit tersebut. Sikap negatif masyarakat dan stigma sosial terhadap HIV/AIDS tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental tetapi juga menimbulkan banyak masalah dalam aktivitas sehari-hari. HIV/AIDS mempengaruhi setiap aspek kehidupan, menurunkan harga diri, dan meningkatkan perasaan rentan mereka. Selain itu, dapat menyebabkan gejala fisik, disfungsi sehari-hari dan sosial, dan pikiran yang kacau. Selain itu, kunjungan dokter yang berulang, biaya pengobatan yang tinggi, dan komplikasi yang disebabkan oleh obat-obatan menurunkan kualitas hidup/*Quality of Life* (QOL)(Moghadam et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian pengetahuan dan kebutuhan informasi tentang HIV/AIDS pada masa pra konsepsi. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan kebutuhan informasi tentang HIV/AIDS pada masa pra konsepsi.

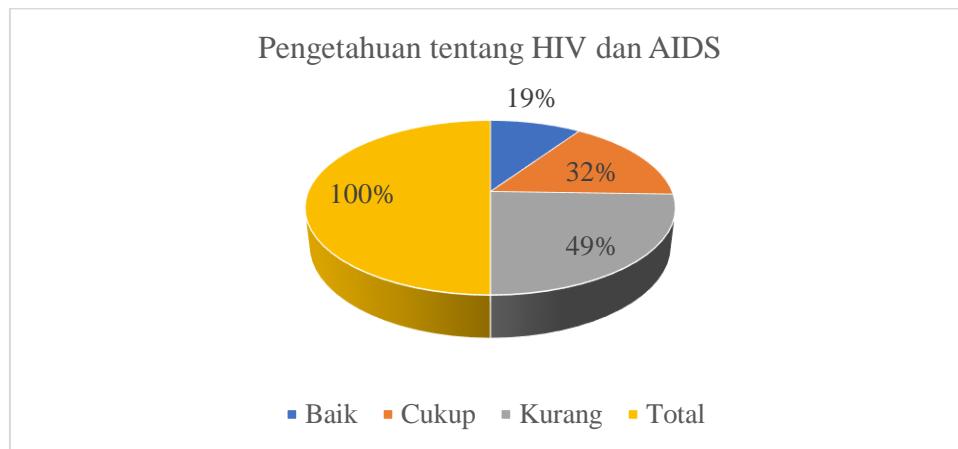
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian deskriptif, populasi dalam penelitian adalah wanita usia subur, sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis univariat dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya untuk mengetahui karakteristik dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

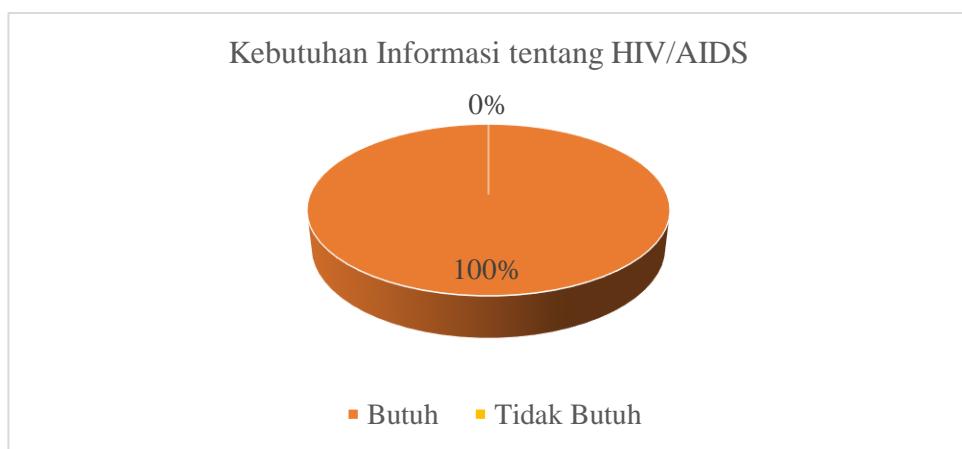
Hasil penelitian pengetahuan tentang HIV/AIDS pada masa pra konsepsi:



Gambar 1 Pengetahuan HIV/AIDS

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 49% responden mempunyai pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS. Hasil analisis butir soal pengetahuan tentang HIV/AIDS, sebanyak 52% responden menjawab salah tentang penularan HIV, sebanyak 69% responden tidak tahu tentang pemeriksaan HIV. Hasil analisis butir soal sebanyak 87% tidak mengetahui bahwa HIV dapat dicegah dari sejak kehamilan.

Hasil penelitian kebutuhan informasi tentang HIV/AIDS pada masa pra konsepsi:



Gambar 2. Kebutuhan informasi tentang HIV/AIDS

Hasil penelitian menunjukkan semua (100%) responden menyatakan membutuhkan informasi tentang HIV/AIDS. Sebanyak 97% menginginkan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada pengetahuan dan sumber informasi tentang HIV/AIDS pada ibu rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar yaitu 49% responden mempunyai pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Abhinaja, 2013) dari hasil wawancara diperoleh hasil responden yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 18 orang (20,7%), pengetahuan sedang sebanyak 27 orang (54%) dan pengetahuan rendah sebanyak 22 orang (25,35). Sejalan juga dengan penelitian (Octavianty et al., 2015) bahwa sebanyak 50% ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan yang rendah tentang HIV dan AIDS. Ibu rumah tangga yang telah menerima informasi tentang HIV & AIDS juga mengalami kesulitan untuk melindungi diri dari penularan virus ini, tidak bisa mengatur perilaku seksual pasangan. Saat perempuan hamil, menanggung risiko ganda dalam penularan HIV/AIDS. Oleh sebab itu perempuan diharapkan dibekali dengan pengetahuan tentang bahaya dan cara penularan HIV/AIDS (RI, 2008). Hasil penelitian (Susilowati et al., 2019) juga sejalan bahwa pengetahuan mempengaruhi terhadap kejadian HIV/AIDS. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memberikan peranan penting terhadap kejadian HIV/AIDS.

Hasil analisis butir soal menunjukkan sebanyak 52% responden menjawab salah tentang penularan HIV. HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (Air Susu Ibu), semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan. Orang tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan, atau air. (KEMENKES RI, 2020). Hasil penelitian (Erawati et al., 2018) pengetahuan responden tentang HIV/AIDS menunjukkan hasil bahwa sebagian besar sebesar (78,3%) telah mengetahui tentang HIV/AIDS. Walaupun masih ada responden penelitian yang belum mengetahui tentang HIV/AIDS.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 69% responden tidak tahu tentang pemeriksaan HIV. Pemerintah melalui programnya VCT yang merupakan salah satu cara atau metode pemeriksaan penyakit HIV/AIDS pada seseorang, dengan cara konseling dan testing HIV secara sukarela yang bersifat *confidential* dan dilakukan lebih dini membantu orang mengetahui status HIV. Dalam pemeriksaan status HIV/AIDS seseorang, idealnya dilakukan melalui proses VCT. WHO merekomendasikan bahwa setiap orang yang mungkin berisiko HIV harus mengakses tes. Infeksi HIV dapat didiagnosis menggunakan tes diagnostik cepat yang sederhana dan terjangkau, serta tes mandiri. Penting bahwa layanan tes HIV mengikuti 5C: persetujuan, kerahasiaan, konseling, hasil yang benar dan hubungan dengan pengobatan dan layanan lainnya. Orang yang didiagnosis dengan HIV harus ditawarkan dan dikaitkan dengan pengobatan antiretroviral (ART) sesegera mungkin setelah diagnosis dan dipantau secara berkala menggunakan parameter klinis dan laboratorium, termasuk tes untuk mengukur virus dalam darah (viral load). Jika ART diminum secara konsisten, pengobatan ini juga mencegah penularan HIV ke orang lain. Saat diagnosis atau segera setelah memulai ART, jumlah CD4 harus diperiksa untuk menilai status kekebalan seseorang. Jumlah CD4 adalah tes darah yang digunakan untuk menilai perkembangan penyakit HIV, termasuk risiko berkembangnya infeksi oportunistik dan memandu penggunaan

pengobatan pencegahan (WHO, 2021). Model pelayanan VCT dapat dikembangkan diberbagai layanan terkait yang dibutuhkan misalnya klinik IMS, klinik TB, ART, dan sebagainya. Lokasi layanan VCT hendaknya perlu petunjuk atau tanda yang jelas hingga mudah diakses dan mudah diketahui oleh klien VCT. Nama klinik cukup mudah dimengerti sesuai dengan etika dan budaya setempat dimana pemberian nama tidak mengundang stigma dan diskriminasi.

Hasil analisis butir soal sebanyak 87% tidak mengetahui bahwa HIV dapat dicegah dari sejak kehamilan. Transmisi vertikal merupakan metode penularan infeksi HIV dari seorang ibu kepada bayinya melalui salah satu tahapan yaitu pada saat intrauterin, intrapartum atau pasca natal. Transmisi intrauterin terjadi melalui penyebaran hematogen melewati plasenta atau *ascending infection* ke cairan dan membran amnion. Transmisi saat persalinan juga dapat terjadi melalui *ascending infection* dari serviks serta transfusi fetal maternal saat uterus berkontraksi pada saat persalinan (Kemenkes, 2019). Pada saat ini sudah ada program Pencegahan Penularan Infeksi HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Intervensi pencegahan ini mencakup penanganan komprehensif dan berkelanjutan pada perempuan dengan HIV sejak sebelum kehamilan hingga setelah kehamilan termasuk penanganan bayi baru lahir dengan ibu HIV yang dikenal dengan empat pendekatan komprehensif untuk mencegah transmisi vertikal HIV. Untuk menjangkau layanan tersebut sasarnya adalah ibu hamil dan wanita usia subur. Apabila ibu diketahui terinfeksi HIV, paya pencegahan selanjutnya bertujuan agar bayi yang dilahirkan terbebas dari HIV, ibu dan bayi tetap dalam kondisi sehat. Sehingga pada ibu dengan HIV harus merencanakan kehamilannya agar tidak terjadi kehamilan yang tidak diinginkan pada wanita yang terinfeksi HIV (Kemenkes, 2011). Hasil penelitian (Erawati et al., 2018) sebagian responden sudah melakukan pemeriksaan PPIA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden (100%) menyatakan membutuhkan informasi tentang HIV/AIDS. Sebanyak 97% menginginkan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan. Hasil penelitian (Erawati et al., 2018) bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan hanya sebagian kecil yang tidak memiliki sumber informasi. Hasil penelitian (Setiyawati & Meilani, 2015) menunjukkan ketersediaan informasi tentang HIV dari petugas kesehatan, keluarga dan kader kesehatan kemungkinan dapat meningkatkan kesediaan ibu hamil untuk melakukan tes HIV. Informasi yang kurang akan memunculkan stigma tentang HIV/AIDS. Pemahaman yang tidak komprehensif tersebut timbul karena adanya disfungsi media massa. Media massa yang merupakan sumber informasi bagi masyarakat masih memberikan informasi yang kurang jelas. Pemberitaan yang muncul lebih didominasi bahaya HIV/AIDS dibandingkan upaya untuk mencegah penyebarannya. Adanya pemberitaan yang kurang lengkap ini menyebabkan masyarakat melakukan interpretasi yang salah dalam menyikapi kasus HIV/AIDS. Dampak lebih lanjut dari pemberitaan media massa yang kurang menyeluruh ini menyebabkan masyarakat terpengaruh secara mental untuk mendiskriminasikan penderita HIV/AIDS. Jadi sangat penting peranan media sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS. Oleh sebab itu petugas kesehatan perlu memberikan informasi yang lebih intens terkait HIV/AIDS.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian pengetahuan dan kebutuhan informasi tentang HIV/AIDS pada masa pra konsepsi. menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 49% mempunyai pengetahuan kurang dan 100% responden menyatakan membutuhkan informasi tentang HIV/AIDS. Sebanyak 97% menginginkan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan.

Saran

Petugas kesehatan agar dapat meningkatkan sosialisasi terkait dengan HIV/AIDS baik melalui pertemuan langsung maupun menggunakan media *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhinaja, I. (2013). Pengetahuan, Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai Infeksi Menular Seksual Termasuk Hiv/Aids Serta Perilaku Pencegahannya Di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun 2013. *Community Health, 1*(3), 218–228.
- Erawati, N. L. P. S., Somoyani, N. K., & Suindri, N. N. (2018). Hubungan Antara Sumber Informasi Tentang HIV/AIDS Dengan Pemeriksaan Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA) Di Puskesmas II Denpasar. *The Journal Of Midwifery, 16*(1), 22–29. <http://ejurnal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1053>
- Kemenkes. (2011). *Pedoman Nasional Manajemen Program HIV dan AIDS*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kemenkes. (2019). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV. *Ayan, 8*(5), 55.
- Kemenkes RI. (2020). Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Pengendalian Hiv AIDS Dan PIMS Di Indonesia Tahun 2020-2024. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1*–188.
- KEMENKES RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kesehatan, 1*–8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Mahmudah, N., Dasuki, D., & Kurniawati, H. F. (2017). Female commercial sex worker perspective on susceptibility of HIV-AIDS in Yogyakarta. *AIP Conference Proceedings, 1868*(August). <https://doi.org/10.1063/1.4995203>
- Moghadam, Z. B., Rezaei, E., Sharifi, B., Nejat, S., Saeieh, S. E., & Khiaban, M. O. (2018). The Effect of Empowerment and Educational Programs on the Quality of Life in Iranian Women with HIV. *Journal of the International Association of Providers of AIDS Care, 17*. <https://doi.org/10.1177/2325958218759681>
- Octavianty, L., Rahayu, A., Rosadi, D., & Rahman, F. (2015). Pengetahuan, Sikap Dan Pencegahan Hiv/Aids Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11*(1), 53. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3464>
- RI, K. N. P. P. (2008). Pemberdayaan Perempuan dalam Pencegahan Penyebaran. *Buku, 15*, 1–41.

- Setiyawati, N., & Meilani, N. (2015). Determinan Perilaku Tes HIV pada Ibu Hamil. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(3), 201. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.565>
- Susilowati, T., Sofro, M. A., Bina Sari, A., Permata Indonesia, P., dr Karyadi Semarang, R., & Tinggi Analis Bakti Asih Bandung, S. (2019). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Hiv/Aids Di Magelang. *PROSIDING: SEMINAR NASIONAL REKAM MEDIS & INFORMASI KESEHATAN Standar Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1*, 85–95.
- WHO. (2021). *HIV AIDS*. https://www.who.int/health-topics/hiv-aids#tab=tab_1